

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENENTU
KEPUTUSAN PETANI DALAM BERUSAHATANI PADI
SAWAH ORGANIK DAN PADI SAWAH ANORGANIK
(Studi Kasus Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari)**

Emy Kernalis dan Arsyad Lubis
Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jambi
email: emykernalis@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan bahan organik kedalam tanah atau pemberian pupuk organik merupakan salah satu hal yang dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi dampak dari mahalanya harga saprodi dan juga dapat digunakan untuk mempertahankan lahan pertanian agar tetap produktif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dengan pertimbangan merupakan desa dimana masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani yang mengusahakan padi sawah organik dan padi sawah anorganik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perbedaan pendapatan dari usahatani padi sawah organik dan padi sawah anorganik serta untuk mengetahui factor-faktor penentu keputusan petani dalam berusahatani padi sawah organik dan padi sawah anorganik di Kecamatan Muara Jambi Kabupaten Batang Hari. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan yang diterima petani per musim tanam yaitu Rp. 21.017.812,50 (padi sawah organik) dan Rp. 17.882. 962,50 (padi sawah anorganik). Variable Faktor-faktor penentu keputusan petani dalam berusahatani padi sawah organik dan padi sawah anorganik sangat dipengaruhi (signifikan) oleh variable luas lahan, biaya benih, biaya pupuk dan obat-obatan.

Kata Kunci: Pupuk Organic, padi sawah anorganik

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang masih cukup banyak ditanami tanaman pangan oleh masyarakat. Salah satu tanaman pangan yang diproduksi di Provinsi Jambi adalah tanaman padi sawah. Dengan adanya produksi padi sawah tersebut diharapkan Provinsi Jambi dapat meningkatkan produktivitas padi sawah. Pada tahun 2014 luas panen padi sawah 121.722 Ha dengan produksi 587.384 Ton dan produktivitas 5,6 Ton/Ha. (BPS Propinsi Jambi, 2015)

Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari merupakan salah satu Kecamatan yang menerapkan pertanian padi sawah secara organik maupun padi sawah anorganik (BP3K Kecamatan Muara Bulian, 2015). Berdasarkan informasi dari Kepala Desa dan PPL, hampir sebagian besar Kepala Keluarga melakukan usahatani organik. Petani yang berada di desa-desa dan mengusahakan pertanian organik memiliki motto “*malu dak behumo*” Adapun tujuan dari motto tersebut agar masyarakat ini tidak kekurangan pangan utama, yaitu beras. Disamping hal itu, kesadaran akan kesehatan untuk produksi yang dihasilkan, petani menerapkan padi yang ditanamnya secara organik.

Penggunaan bahan organik ke dalam tanah atau pemberian pupuk organik merupakan salah satu hal yang dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi dampak dari mahalannya harga saprodi dan juga dapat digunakan untuk mempertahankan lahan pertanian agar tetap produktif. Selain itu, adanya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kelestarian lingkungan sudah mendorong masyarakat pertanian untuk kembali ke sistem pertanian organik, khususnya tanaman pangan padi sawah. Produksi padi sawah organik yang dihasilkan secara tidak langsung memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan petani Petani sebagai pelaksana mengharap produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi lainnya (Suratiah, 2011). Seperti diketahui bahwa penerimaan mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksi usahatani, sedangkan produksi yang dihasilkan ditentukan oleh keahlian seseorang dalam mengelola penggunaan faktor produksi yang mendukung usahatani seperti tanah, tenaga kerja, modal (biaya benih, biaya pupuk dan obat-obatan) dan manajemen.

Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam menghasilkan produksi pertaniannya. Oleh karena itu petani harus mampu memutuskan apakah akan berusahatani secara organik atau anorganik. Suratiah (2011) menyatakan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi biaya dan pendapatan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka telah dilekukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Penentu Keputusan Petani Dalam Berusahatani Padi Sawah Organik dan Anorganik (Studi Kasus di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari)**”.

Rumusan Masalah

Kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Batang Hari dimana masyarakatnya sebagian bekerja sebagai petani yang mengusahakan padi sawah secara organik dan anorganik. Petani sebagai pelaksana mengharap produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Seperti diketahui bahwa penerimaan mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksi usahatani, sedangkan produksi yang dihasilkan ditentukan oleh keahlian seseorang dalam mengelola penggunaan faktor produksi yang mendukung usahatani seperti tanah, tenaga kerja, modal (biaya benih, biaya pupuk dan obat-obatan) dan manajemen.

Dengan petani menggunakan pupuk organik dan obat-obatan non kimia sebagai input usahatannya, petani berupaya untuk dapat membangun kesuburan tanah, menjaga ekosistem lingkungan, dan meningkatkan produktivitas tanaman dalam jangka panjang, dengan harapan dapat pula menekan biaya usahatani yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani. Analisis pendapatan diperlukan untuk menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan.. Penelitian analisis pendapatan dan faktor-faktor penentu keputusan petani dalam berusahatani padi sawah organik atau anorganik, dilakukan untuk

mengetahui faktor-faktor apa saja sebagai penentu keputusan petani dalam berusahatani tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana perbedaan pendapatan petani dari usahatani padi sawah organik dan padi sawah anorganik selain itu faktor-faktor apa saja sebagai faktor penentu keputusan petani dalam berusahatani padi sawah organik dan padi sawah anorganik.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilaksanakan di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah organik dan padi sawah anorganik dan faktor-faktor penentu keputusan petani dalam berusahatani padi sawah organik dan padi sawah anorganik.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani yang datanya diambil dari jumlah produksi satu tahun terakhir (2016). Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan mengambil data dari buku, jurnal maupun tulisan ilmiah yang sudah dibukukan dan dipublikasikan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari ; Interview dan wawancara serta Observasi, yaitu dengan cara pengamatan langsung secara sistematis terhadap aktivitas petani padi sawah .

Metode Penarikan Sampel

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu desa Pasar Terusan di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Desa yang dipilih dengan pertimbangan bahwa memiliki lahan yang cukup luas dan merupakan desa yang mengusahakan padi sawah organik sejak tahun 1983 dan desa yang mengusahakan padi sawah anorganik sejak tahun 1995. Penarikan sampel (responden) dilakukan secara sampling kuota, yaitu dengan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Jumlah sampel ditentukan setelah diketahui besarnya populasi petani yang berusahatani padi sawah organik dan petani padi sawah anorganik dengan pendekatan pada kelompok tani yaitu populasi petani organik 547 orang dan petani anorganik 434 orang. Jumlah sampel masing ditentukan 30 orang sehingga jumlah sampel secara keseluruhan 60 orang.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Tujuan yang pertama adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah organik dan anorganik yang terdiri dari penerimaan dan biaya produksi.

Untuk menghitung pendapatan usahatani padi sawah digunakan rumus :

$$PD = TR - TC$$

Untuk menghitung total penerimaan (TR) usahatani padi sawah digunakan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Sedangkan untuk menghitung total pengeluaran (TC) usahatani padi sawah digunakan rumus : $TC = FC + VC$

Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui faktor-faktor penentu keputusan petani dalam berusahatani padi sawah organik dan anorganik dengan menggunakan fungsi metode pendekatan *logistic binery* dengan model logit. Pendekatan ini dipergunakan apabila variabel Y nya merupakan variabel dummy. Model ini disebut model regresi respon dikotomis dengan variabel bernilai 0 dan 1, dimana :

$Y = 1$ apabila petani berusahatani padi sawah organik

$Y = 0$ apabila petani berusahatani padi sawah anorganik

Untuk menentukan fungsi probabilitas ditulis sebagai berikut :

$$P1 = F(Z_1) = \frac{1}{1 + e^{-Z_1}} = \frac{1}{1 + e^{-(B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5)}}$$

Dimana e merupakan logaritma natural dengan nilai 2,718 dan P1 merupakan probabilitas petani padi sawah organik pada tingkat variabel X1, nilai P1 diantara 0 dan 1, sedangkan nilai Z terletak diantara - hingga + (MD. Widarsono, 2013).

Model diatas merupakan model probabilitas suatu kejadian x yang dipengaruhi oleh faktor-faktor x1, x2, dan x3. Persamaan ini bersifat non linier dalam parameter. Selanjutnya untuk menjadikan model tersebut linier, proses transformasi yang dinamakan logit transformer perlu dilakukan.

$$\ln \left(\frac{P(X_1)}{1-P(X_1)} \right) = 0 + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 + 6X_6 + 6X_6$$

$$Z_i = 0 + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 + 6X_6 + 6X_6$$

Keterangan :

Zi = Probabilitas keputusan petani berusahatani padi sawah organik dan petani sawah anorganik

1 : jika petani berusahatani padi sawah organik

0 : jika petani berusahatani padi sawah anorganik

X1 = Luas lahan (ha)

X2 = Biaya Benih (Rp)

X3 = Biaya pupuk dan obat-obatan (Rp)

X4 = Biaya tenaga kerja (Rp)

X5 = Biaya pengalaman bertani (Rp)

X6 = Harga padi (Rp)

X7 = Pendapatan (Rp)

1- 6 = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah organik dan padi sawah anorganik. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi : nama, umur, pendidikan, luas lahan usahatani, jumlah anggota keluarga dan lama berusahatani.

1. Umur Petani

Pada dasarnya umur berkorelasi negatif dengan kemampuan fisik seseorang, dimana kemampuan fisik akan menurun seiring dengan bertambahnya umur seseorang, namun berkorelasi positif dengan kemampuan orang dalam mengerjakan sesuatu akibat pengalaman dimana secara umum dapat dikatakan bahwa orang yang lebih tua relative lebih berpengalaman dibandingkan dengan yang muda, selanjutnya orang yang berpengalaman akan lebih mudah menyelesaikan sesuatu pekerjaan dibandingkan dengan lebih muda.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Umur di Daerah Penelitian Tahun 2016

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
34 – 39	8	13,33
40 – 45	11	18,33
46 – 51	17	28,33
52 – 57	12	20,00
58 – 63	8	13,33
64 – 69	2	3,33
70 – 75	2	3,33
Jumlah	60	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2016

2. Pendidikan Responden

Pada umumnya pendidikan yang tinggi mendorong orang untuk bertindak realistis dan pemilihan alternative lebih didasarkan atas rasionalitas dibandingkan emosional, hal ini juga tentunya berlaku bagi petani, dimana petani dengan tingkat pendidikan yang relative tinggi akan mengambil keputusan yang lebih rasional dibandingkan petani dengan tingkat pendidikan yang rendah. Distribusi frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan formal di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Daerah Penelitian Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
TTSD	4	6,67
SD	25	41,67
SMP	17	28,33
SMA	12	20,00
Perguruan Tinggi	2	3,33
Jumlah	60	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2016

3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga dan dipihak lain juga berhubungan erat dengan beban pemenuhan kebutuhan keluarga, dimana pada keluarga dengan jumlah relative besar menggambarkan besarnya ketersediaan Tenaga kerja dalam keluarga, namun disisi lain berarti besarnya tanggungan kepala keluarga, kondisi ini tentunya berkaitan pula dengan kondisi umur anggota keluarga, dimana jika umur anggota keluarga masih tergolong anak-anak, tentu menjadi beban tersendiri dan sebaliknya

akan menjadi sumber tenaga kerja jika umur anggota keluarga sudah layak untuk membantu pekerjaan., Distribusi frekuensi jumlah anggota keluarga petani didaerah penelitian disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Frekuensi Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Didaerah Penelitian Tahun 2016

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	3 – 4	26	43,33
2	5 – 6	29	48,33
3	7 – 8	5	8,33
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2016

4. Lama Berusahatani Padi Sawah Organik

Pengalaman seseorang pada dasarnya berkorelasi positif dengan umur seseorang, dimana orang yang berpengalaman biasanya ditemukan pada orang yang relative berumur tua, dan sebaliknya. Pengalaman seseorang juga akan berhubungan secara linear dengan hasil pekerjaan seseorang, dimana secara umum kualitas pekerjaan orang yang berpengalaman akan lebih baik dari pada kualitas hasil pekerjaan orang belm berpengalaman.

Gambaran pengalaman petani dalam mengusahakan usahatani padi didaerah penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusahatani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Tahun 2016

Lama Berusahatani (Tahun)	Frekuensi	Perentase (%)
8 – 14	7	11,67
15 – 21	19	31,67
22 – 28	10	16,67
29 – 35	11	18,33
36 – 42	6	10,00
43 – 48	4	6,67
49 – 55	3	5,00
Jumlah	60	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2016

5. Luas Lahan Usahatani Petani Sampel

Menurut Mubyarto (1989) luas lahan garapan berpengaruh terhadap petani dalam mengadopsi teknik dan teknologi budidaya, dimana petani yang memiliki luas lahan yang sempit cenderung berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan menggunakan teknik dan teknologi baru. Adapun luas lahan petani sampel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Daerah Penelitian Tahun 2016

Luas Lahan (ha)	Organik Frek.(org) / %	An organic Frek. (org) / %
0,20 – 0,33	6 / 20	2 / 6,66
0,34 – 0,47	3 / 10	14 / 46,6
0,48 – 0,61	6 / 20	8 / 26,8
0,62 – 0,75	5 / 16,6	3 / 10
0,76 – 0,89	6 / 20	0
0,90 – 1,03	4 / 13,4	3 / 10
Jumlah	30 / 100	30 / 100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2016

6. Produksi Padi Sawah Organik

Di daerah penelitian, jumlah produksi gabah kering giling masing-masing petani sampel bervariasi, produksi terendah adalah 900 kg/musim tanam dan produksi tertinggi adalah 6.000 kg/musim tanam dengan rata-rata produksi petani sampel di daerah penelitian adalah 2.826,66 kg / musim tanam untuk sawah anorganik dan 3.400 kg/ musim tanam.

7. Harga Gabah Kering Giling (GKG)

Berdasarkan data harga rata-rata gabah kering giling yang diperoleh pada saat penelitian ini adalah sebesar Rp.6.666,66/kg. Harga gabah kering giling ini diperoleh dari pengumpul gabah di daerah penelitian.

8. Biaya Usahatani Padi Sawah

Biaya usahatani padi sawah organik dan anorganik diartikan sebagai besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani sampel di daerah penelitian dalam mengelola tanaman padi sawah miliknya, meliputi : biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan lain-lain.

Biaya-biaya bagi petani dalam pengelolaan usahatani padi sawah organik dan anorganik selama 1 kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 6. Komponen Rata-rata Biaya Usahatani Padi Sawah Organik dan Anorganik di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Tahun 2016

Uraian	Biaya (Rp/MT)	
	Organik	Anorganik
1. Biaya :		
a. Benih	141.000,00	180.666,67
b. Pupuk	89.666,67	0,00
c. Obat-obatan	3.395,00	63.170,83
e. TK. Luar Keluarga	855.125,83	592.866,67
Total Biaya	1.089.187,40	836.704,17

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2015

9. Penerimaan Usahatani Padi Sawah Organik

Penerimaan usahatani padi sawah organik dan anorganik dalam penelitian ini diperoleh dari produksi gabah kering giling yang dihasilkan oleh petani kemudian di jual dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat itu dalam satuan rupiah/kilogram. Adapun distribusi penerimaan padi sawah organik dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rata-rata Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Padi Sawah Organik dan Anorganik di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Tahun 2016

Uraian	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Organik	3400	6.666,67	22.146.666,67
Anorganik	2826,66	6.666,67	18.680.000,00
Rata-rata	3113,33	6.666,67	20.413.333,33

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2015

10. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Organik dan Anorganik

Pendapatan usahatani padi sawah dalam penelitian ini adalah pendapatan petani yang berasal dari usahatani padi sawah organik dan anorganik. Dalam penelitian ini pendapatan yang dihitung yaitu yang di peroleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya (biaya benih, pupuk dan obat-obatan serta biaya tenaga kerja luar keluarga. Total rata-rata biaya dan pendapatan usahatani padi sawah organik dan anorganik dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Total Rata-rata Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Organik dan Anorganik di Desa Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Tahun 2016

No	Uraian	Biaya (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)
1.	Organik	1.089.187,39	21.017.812,50
2.	Anorganik	836.704,17	17.882.962,50

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2016

11. Hasil Analisis Faktor-faktor Penentu Keputusan Petani Dalam Berusahatani Padi Sawah

Analisis logistic biner, bertujuan untuk melihat apakah variable independen seperti ; luas lahan, biaya benih, biaya pupuk dan obat-obatan, tenaga kerja, pengalaman berusahatani, harga padi dan pendapatan mempengaruhi variable dependen yaitu berusahatani padi sawah organik atau padi sawah anorganik. Berikut ini adalah hasil analisis logistic biner.

Uji Goodness of Fit (R^2)

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,571, hal ini berarti bahwa 57,1 % perubahan variable tidak bebas dapat dijelaskan secara bersama oleh variable-variabel bebas atau variable indenpenden yang dimasukkan kedalam model penelitian ini, sementara 43,6 % perubahan variable tidak bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikasi dari Parameter

Model persamaan regresi binary logistic sebagai berikut ;

$$Y = -5,883 - 16,33X_1 - 6,62X_2 - 2,77X_3 - 1,17X_4 - 0,04X_5 - 0,00X_6 - 1,03X_7$$

Hasil analisis dapat diketahui bahwa variable dengan nilai lebih kecil dari signifikansi 0,05 adalah luas lahan, biaya benih serta biaya pupuk dan obat-obatan. Nilai signifikansi dari

masing-masing variable tersebut adalah X_1 luas lahan 0,001, X_2 biaya benih 0,0008, X_3 biaya pupuk dan obat-obatan 0,0019. Sementara nilai signifikansi sampai dengan 0.10 terdapat variable lainnya tenaga kerja, pengalaman berusahatani dan pendapatan usahatani padi.

Tabel 12. Analisis Regresi Binary Logistic pada Faktor-Faktor Penentu Keputusan Petani Berusahatani Padi Sawah Organik dan Anorganik

Variabel	Koefisien	z-Statistik	Probability
X_1	-16.33177	-3.212607	0,0013
X_2	6.62E-05	3.352258	0,0008
X_3	2.77E-05	3.098635	0,0019
X_4	1.17E-06	1.635154	0,1020
X_5	-0.040847	-1.609151	0,1076
X_6	-0.000156	-0.561511	0,8744
X_7	1.03E-07	1.621591	0,1049
R-squared	0,571473		
Log likelihood	-17.82195		

Pada table 12 uji analisis binary logistic pada nilai log likelihood berdasarkan nilai table diperoleh sebesar -17.82195. Nilai negative pada nilai log likelihood dalam model tersebut menyatakan bahwa model telah dianggap baik.

Selanjutnya dari tujuh variable yang diduga sebagai penentu keputusan petani dalam berusahatani padi sawah organik dan anorganik, variable yang sangat menentukan adalah luas lahan, biaya benih, biaya pupuk dan obat-obatan.

Variabel luas lahan memiliki nilai koefisien yang negative dengan nilai probabilitas sebesar 0,0013 dengan koefisien -16,33 dan nilai z-statistik sebesar -3.212. Hal ini berarti terdapat hubungan negative antara variable luas lahan dengan keputusan petani untuk memilih usahatani padi anorganik dimana jika petani memiliki lahan yang relative luas, maka petani cenderung memilih cara berusahatani secara organik, hal ini berkaitan dengan kesiapan petani menerima resiko, dimana bagi petani yang memiliki lahan yang relative luas dapat mengusahakan beberapa pilihan pada lahan usahatannya, karena jika salah satu gagal, maka petani masih menerima hasil dari system yang lainnya.

Petani responden di daerah penelitian yang berusahatani padi sawah organik rata-rata luas lahan 0,60 hektar dan 0,51 hektar untuk petani padi sawah anorganik. Hasil penelitian Suprpto (2010), bahwa variable luas lahan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan, dengan koefisien sebesar 0,452 yang artinya apabila luas lahan bertambah 10% maka pendapatan petani organik bertambah sebesar 4,52% dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani.

Variabel biaya benih memiliki nilai koefisien yang negative dengan nilai probabilitas sebesar 0,0008 dengan koefisien 6.62E-05 dan nilai z-statistik sebesar -1.98E-05. Hal ini berarti jika biaya benih bertambah satu rupiah dari sebelumnya maka kecenderungan petani berusahatani padi sawah organik meningkat sebesar -3,352258 dari sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya biaya benih maka peluang petani tidak berusahatani padi sawah anorganik semakin tinggi, hal ini dapat dipahami karena bibit padi anorganik biasanya petani harus membeli dari beberapa sumber, sementara bibit padi organik petani tidak perlu membeli

karena pada umumnya bibit padi organik biasanya dihasilkan sendiri dari kegiatan usahatani padi sebelumnya.

Variabel pupuk dan obat-obatan memiliki nilai koefisien yang negative dengan nilai probabilitas sebesar 0,0013 dengan koefisien -16,33 dan nilai z-statistik sebesar -3.212. Hal ini berarti jika luas lahan bertambah dari sebelumnya maka kecenderungan petani berusahatani padi sawah organik akan meningkat dari sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya luas lahan maka peluang petani tidak berusahatani padi sawah anorganik semakin tinggi, kondisi ini dapat dipahami karena usahatani anorganik pada umumnya cenderung menggunakan pupuk kimia yang harus dibeli oleh petani, sementara pupuk organik dapat disediakan sendiri oleh petani tanpa mengeluarkan uang.

Variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien yang negative dengan nilai probabilitas sebesar 0,0102 dengan koefisien -0,000001 dan nilai z-statistik sebesar 1,63. Hal ini berarti jika ketersediaan tenaga kerja bertambah dalam keluarga maka petani cenderung berusahatani padi sawah organik dibandingkan dengan sebelum ada peningkatan ketersediaan jumlah tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah ketersediaan tenaga kerja maka peluang petani tidak berusahatani padi sawah organik semakin tinggi, kondisi ini dapat dipahami karena usahatani organik pada umumnya cenderung menggunakan tenaga kerja yang relative banyak dibandingkan dengan pertanian anorganik, pertanian organik membutuhkan tenaga kerja yang relative banyak untuk beberapa kegiatan seperti menyiapkan pupuk organik, dan kegiatan lainnya.

Variabel pengalaman berusahatani memiliki nilai koefisien yang negative dengan nilai probabilitas sebesar 0,1076 dengan koefisien -0,04 dan nilai z-statistik sebesar -1,609. Hal ini berarti jika semakin lama petani berusahatani maka petani cenderung berusahatani padi sawah organik dibandingkan dengan sebelum. Bagi petani yang sudah berpengalaman berusahatani di daerah penelitian cenderung mengusahakan usahatani padi organik, dengan pertimbangan bahwa di daerah penelitian musim tanam hanya dapat dilakukan satu kali per tahun, karena kondisi lahan dan sarana yang kurang mendukung, sementara antara kegiatan bercocok tanam yang pertama dengan yang berikutnya masyarakat akan melepas ternak ke lahan sawah (seperti kerbau) hal ini member keuntungan tersendiri bagi masyarakat, dimana lahan mendapat suplai pupuk dari kotoran ternak.

Variabel Harga padi memiliki nilai koefisien yang negative dengan nilai probabilitas sebesar 0,574 dengan koefisien -0,000156 dan nilai z-statistik sebesar -0,561. Hal ini berarti jika harga padi meningkat di tingkat petani maka petani cenderung berusahatani padi sawah organik dibandingkan dengan sebelum. Menurut masyarakat harga padi local dengan pengusahaan secara organik memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan dengan anorganik karena permintaan terhadap hasil pertanian organik sudah mulai meningkat, atau dapat dikatakan meningkatnya harga pertanian organik melalui peningkatan permintaan terhadap hasil pertanian organik akan mendorong petani untuk mengusahakan usahatani padi secara organik.

Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien yang negative dengan nilai probabilitas sebesar 0,1049 dengan koefisien -0,0000001 dan nilai z-statistik sebesar 1,62. Hal ini berarti jika pendapatan petani dari usahatani organik meningkat maka petani akan cenderung berusahatani padi sawah organik dibandingkan dengan sebelum. Kondisi merupakan sesuatu yang lumrah dan rasional, bahwa petani tentu akan mengusahakan usahatani yang lebih menguntungkan.

Peningkataj pendapatan ini terjadi karena pengurangan biaya untuk pupuk, bibit dan lain-lain yang dibayar secara tunai oleh petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua variable yang diteliti berhubungan dengan keputusan petani dalam mengusahakan usahatani padi secara organic dan anorganik. Variabel dimaksud adalah Luas lahan, Biaya Produksi, Pupuk dan obat-pbatan, tenaga kerja, pengalaman, harga padi dan pendapatan.

Kebiasaan petani mengusahakan usahatani padi secara organic juga didorong oleh kebiasaan masyarakat untuk memelihara ternak kerbau yang merupakan kebiasaan yang dianut secara turun temurun.

Saran

Perlu dilakukan pendampingan secara intensif terhadap petani dilokasi penelitian terutama dalam meningkatkan keterampilan petani memproduksi kompos sendiri sebagai pupuk organic, dan pembuatan obat-obat pemberantas hama secara organic.

Kegiatan pendampingan dimaksud idealnya dilakukan dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode seperti Sekolah Lapang, demplot dan lain-lain yang dinilai sesuai dengan kondisi setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (BP3K). 2014. Data Kelompok Tani dan Data Produksi Tahun 2014. BP3K Kecamatan Muara Bulian. Muara Bulian.
- Gujarati, D. Basic Economic, Fourth Edison, Magrow Hill
- Mayrowani. H. 2012. Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia. <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/FAE30-2b.pdf> (diakses 12 Mei 2015).
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3S. Jakarta.
- Musnamar, 2004. Pupuk Organik. Penebar Swadaya. Jakarta
- Salikin, Karwan A.2003. system Pertanian Berkelanjutan. Kanisius. Jogjakarta
- Salusu, J, 2006. Pengambilan Keputusan Strategic. P.T. GramediaWidiasarana Indonesia. Jakarta.
- Santoso, K. N. 2012. Analisis Komparasi Usahatani Padi Organik dan Anorganik di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Skripsi Fakultas Pertanian dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Singarimbun, 1995. Metode Penelitian Survey. LP3S. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb - Douglas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suprpto. E. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen. Tesis Fakultas Ekonomi. Program Pascasarjana Magister Ekonomi Dan Studi Pembangunan. Universitas Sebelas Maret.
- Suratiyah, K. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

-
- Sutanto. R. 2002. Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Kanisius. Yogyakarta.
- Tuwo. M A. 2011. Ilmu Usaha Tani: Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.
- Trihendardi, C. 2007. Kupas Tuntas Analisis Regresi. Penerbit Andi Jogjakarta
- Tombe, M dan Hendra S. 2010. Bertani Organik dengan Teknologi Biofob. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Widarsono, MD, 2013. Ekonometrika dan Arimatik. Jakarta
- Zikrina. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Sedang Berdagai. Jurnal Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.